

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PERGANTIAN AUDITOR SECARA SUKARELA
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur
yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
(BEI) tahun 2011-2013)**

**Oleh:
Syilvi Fajria Utami
Pembimbing: Zulbahridar dan Devi Safitri**

*Faculty of Economics Riau University, Pekanbaru, Indonesia
e-mail: syilvifajria02@yahoo.com*

*Analysis the Factors That Influence the Voluntary Auditor Switching
(Case Study in Manufacturing Listed Firms in Indonesia
Stock Exchange (BEI) in period of 2011-2013)*

ABSTRACT

This study aims to examine and analyze the factors that influence the voluntary auditor switching. Those factors are client's size, audit fee, financial distress, audit opinion, auditor's size, management change, company's growth, and client's complexity. The population in this study consists of manufacturing listed firms in Indonesia Stock Exchange in the period of 2011-2013. Sampling method used in this study is purposive sampling. A total sample during 3 (Three) years observation is about 136 samples firm. Hypotesis in this research are tested by logistic regression on SPSS 17. The results of this study show that audit fee, audit opinion, management change and company's growth have influenced on voluntary auditor switching. While client's size, financial distress, auditor's size and client's complexity have no significant influence to voluntary auditor switching.

Keywords: auditor switching, client, management, auditor, company

PENDAHULUAN

Perkembangan profesi akuntan publik semakin meningkat seiring dengan meningkatnya kebutuhan jasa audit. Dengan bertambahnya jumlah KAP yang beroperasi dapat menimbulkan persaingan antara KAP yang satu dengan KAP yang lainnya, sehingga memungkinkan perusahaan untuk melakukan pergantian auditor.

Pergantian auditor dapat bersifat wajib (*mandatory*) ataupun bersifat sukarela (*voluntary*). Pergantian auditor yang bersifat

wajib terjadi karena adanya peraturan yang mewajibkan perusahaan melakukan hal tersebut. Namun, apabila pergantian auditor bersifat sukarela terjadi karena adanya faktor-faktor yang mempengaruhi klien sehingga melakukan pergantian auditor.

Kajian pergantian auditor dilatarbelakangi oleh runtuhnya KAP Arthur Anderson di Amerika Serikat pada tahun 2001, sebagai salah satu KAP yang masuk dalam jajaran lima KAP terbesar di dunia atau Big 5

(Diaz, 2009 dalam Wijayani, 2011). Di Indonesia, PT. Kimia Farma Tbk. Sempat tidak mendapat kepercayaan dari para pemegang sahamnya sendiri karena penyajian penjualan yang *overstated* yang tidak mampu dideteksi oleh KAP Hans Tuanakotta dan Mustofa. Sedangkan untuk kasus PT Aqua Golden Mississippi bisa dikatakan selama 14 tahun di audit oleh satu KAP. Kasus lain tentang kurangnya independensi auditor adalah Kredit Macet pada sebuah perusahaan sepeda motor, dalam hal ini terjadilah kesalahan dalam proses kredit dan ditemukan dugaan korupsi (Jambi, Kompas.com/Lucky, 2010).

Masalah akuntansi yang terjadi melahirkan *The Sarbanes-Oxley Act* (SOX) tahun 2002. Menindaklanjutinya pemerintah Indonesia mengatur kewajiban untuk melakukan pergantian auditor dengan mengeluarkan Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 423/KMK.06/2002 diamandemen menjadi Keputusan Menteri Keuangan Nomor 359/KMK.06/2003 pasal 2 tentang "Jasa Akuntan Publik". Dan disempurnakan dengan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 tentang "Jasa Akuntan Publik". Dan diperkuat dengan Undang-Undang No.5 tahun 2011 tentang akuntan publik.

Wijayani (2011) mengatakan klien-klien dengan total aset kecil cenderung berpindah ke KAP yang bukan *Big 4*, sedangkan emiten dengan total aset besar tetap memilih KAP *Big 4* sebagai auditornya. Ketika *fee* audit melampaui batas toleransi yang ditetapkan perusahaan, perusahaan akan mencari auditor dengan penawaran *fee* audit yang lebih rendah meskipun mereka harus

melepas auditor yang biasa mereka gunakan (Prahartati, 2013). Perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan cenderung akan mengganti auditornya untuk meningkatkan kepercayaan para pemegang saham (Francis & Wilson, 1988 dalam Latifah, 2013).

Perusahaan tidak segan-segan memberhentikan auditornya apabila laporan keuangan perusahaan mendapat opini wajar dengan pengecualian (Wijayani dan Januari, 2011). Jika manajemen berkeras terhadap pengungkapan laporan keuangan yang dianggap oleh auditor tidak dapat diterima, maka auditor dapat menerbitkan opini tidak wajar atau opini wajar dengan pengecualian atau menarik diri dari kontrak kerja (Arens, Elder dan Beasley, 2008).

Ketika pertumbuhan suatu perusahaan semakin meningkat maka perusahaan akan cenderung mengganti auditornya ke auditor yang mempunyai skala besar (Fitriani, 2014). Semakin kompleks perusahaan maka semakin besar pula resiko kehilangan pengendalian. Oleh karena itu, perusahaan akan semakin cenderung untuk melakukan pergantian auditor (Fitriani, 2014).

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Arinta dan Adiwibowo (2013) dan penelitian Pratini dan Putra Astika (2013). Variabel dari kedua penelitian tersebut adalah ukuran KAP, ukuran perusahaan klien, *fee* audit, pergantian manajemen dan kesulitan keuangan. Peneliti menambahkan variabel pertumbuhan perusahaan dan kompleksitas perusahaan dari penelitian Fitriani (2014).

Penelitian ini dilakukan di Indonesia dengan menggunakan sampel perusahaan dalam industri

manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2011-2013.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1) Apakah ukuran perusahaan klien berpengaruh signifikan terhadap pergantian auditor secara sukarela, 2) Apakah *fee* audit berpengaruh signifikan terhadap pergantian auditor secara sukarela, 3) Apakah kesulitan keuangan berpengaruh signifikan terhadap pergantian auditor secara sukarela, 4) Apakah opini audit berpengaruh signifikan terhadap pergantian auditor secara sukarela, 5) Apakah ukuran KAP berpengaruh signifikan terhadap pergantian auditor secara sukarela, 6) Apakah pergantian manajemen berpengaruh signifikan terhadap pergantian auditor secara sukarela, 7) Apakah pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pergantian auditor secara sukarela, 8) Apakah kompleksitas berpengaruh signifikan terhadap pergantian auditor secara sukarela.

Tujuan dari penelitian ini adalah: 1) Untuk menganalisis dan menjelaskan apakah ukuran perusahaan klien berpengaruh signifikan terhadap pergantian auditor secara sukarela, 2) Untuk menganalisis dan menjelaskan apakah *fee* audit berpengaruh signifikan terhadap pergantian auditor secara sukarela, 3) Untuk menganalisis dan menjelaskan apakah kesulitan keuangan berpengaruh signifikan terhadap pergantian auditor secara sukarela, 4) Untuk menganalisis dan menjelaskan Apakah opini audit berpengaruh signifikan terhadap pergantian auditor secara sukarela, 5) Untuk menganalisis dan menjelaskan apakah ukuran KAP berpengaruh

signifikan terhadap pergantian auditor secara sukarela, 6) Untuk menganalisis dan menjelaskan apakah pergantian manajemen berpengaruh signifikan terhadap pergantian auditor secara sukarela, 7) Untuk menganalisis dan menjelaskan apakah pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pergantian auditor secara sukarela, 8) Untuk menganalisis dan menjelaskan apakah kompleksitas berpengaruh signifikan terhadap pergantian auditor secara sukarela.

TELAAH KEPUSTAKAAN

Pengaruh Ukuran Perusahaan Klien terhadap Pergantian Auditor Secara Sukarela

Ukuran perusahaan klien merupakan suatu skala untuk mengklasifikasikan besar atau kecilnya perusahaan yang berhubungan dengan keuangan perusahaan. Perusahaan yang besar biasanya memilih menggunakan KAP besar, biasanya perusahaan yang besar memiliki masalah yang lebih rumit dan lebih kompleksitas usaha yang lebih banyak dibandingkan dengan perusahaan kecil. Jika tidak adanya kesesuaian ukuran antara perusahaan klien yang besar diaudit oleh perusahaan audit yang kecil maka akan menimbulkan pergantian auditor.

Fitriani (2014) mengatakan bahwa peningkatan pertumbuhan perusahaan memiliki resiko yang lebih besar, karena perusahaan besar akan cenderung kehilangan pengendalian, sehingga perusahaan membutuhkan jasa akuntan publik yang berkualitas dan dapat menyesuaikan dengan pertumbuhan perusahaan. Hal ini berarti

perusahaan yang mengalami pertumbuhan yang baik akan cenderung memilih auditor yang berkualitas dan yang mampu memenuhi tuntutan perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya sebagaimana uraian di atas dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H1: Ukuran perusahaan klien berpengaruh signifikan terhadap pergantian auditor

Pengaruh *Fee* Audit terhadap Pergantian Auditor secara Sukarela

Menurut Sukrisno Agoes (2012:18) *Fee* audit merupakan besarnya biaya tergantung antara lain resiko penugasan, kompleksitas jasa yang diberikan, tingkat keahlian yang diperlukan untuk jasa tersebut, srtuktur biaya KAP yang bersangkutan dan pertimbangan profesional lainnya.

Pergantian auditor dilakukan karena *fee* audit yang ditawarkan oleh suatu KAP terlalu tinggi terhadap suatu perusahaan sehingga tidak tercapainya kesepakatan antara perusahaan klien dengan KAP. Chadegani *et al* (2011) dalam Arinta dan Adiwibowo (2013) mengungkapkan bahwa ketika manajer merasa tidak sesuai atau merasa tidak nyaman dengan *fee* audit mereka, maka manajer mencoba untuk melakukan pergantian KAP dengan harapan manajer memperoleh auditor yang sesuai dengan *fee* audit yang mereka tawarkan. Dengan demikian hipotesis yang dirumuskan adalah:

H2: *Fee* audit berpengaruh terhadap pergantian auditor secara sukarela

Pengaruh Kesulitan Keuangan terhadap Pergantian Auditor Secara Sukarela

Nasser *et al.* (2006) mendefinisikan bahwa perusahaan yang mengalami kebangkrutan akan lebih sering melakukan pergantian KAP dibandingkan perusahaan yang tidak mengalami kebangkrutan.

Manajemen perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan akan memiliki kecenderungan yang lebih besar untuk mencari auditor yang memiliki independensi yang tinggi untuk dapat mempertahankan reputasi manajemen serta kepercayaan dari pemakai laporan keuangan. Perusahaan yang sedang mengalami masalah keuangan akan cenderung untuk mengganti KAP dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki keuangan yang sehat. Berdasarkan uraian di atas dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H3: Kesulitan keuangan berpengaruh signifikan terhadap pergantian auditor secara sukarela

Pengaruh Opini Audit terhadap Pergantian Auditor Secara Sukarela

Dalam Standar Profesional Akuntan Publik (2001) dijelaskan bahwa tujuan audit atas laporan keuangan oleh auditor independen adalah untuk menyatakan pendapat tentang kewajaran mengenai semua hal yang meterial, posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas, dan arus kas sesuai dengan akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

Klien cenderung ingin mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) dari KAP atas laporan keuangan

yang telah diauditnya, karena opini wajar tanpa pengecualian menyatakan bahwa data yang disajikan sudah bebas dari kesalahan material dan semua informasi sudah diungkapkan. Menurut Wijayani dan Januari (2011), opini wajar dengan pengecualian (*qualified opinion*) memang cenderung kurang disukai oleh klien sehingga perusahaan tidak segan-segan memberhentikan auditornya apabila laporan keuangan perusahaan mendapat opini wajar dengan pengecualian (*qualified opinion*). Hipotesis yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:
H4: Opini audit berpengaruh signifikan terhadap pergantian auditor secara sukarela

Pengaruh Ukuran KAP terhadap Pergantian Auditor Secara Sukarela

Ukuran KAP biasa dikaitkan dengan kualitas audit. Wibowo dan Hilda (2009) menyatakan bahwa ukuran KAP yang besar mempunyai kemampuan lebih baik dalam melakukan audit dan diyakini KAP besar lebih mampu menghasilkan kualitas audit yang lebih tinggi. Aren *et al.*, (2003) dalam.

KAP yang lebih besar di Indonesia (*Big 4*) biasanya dianggap lebih mampu mempertahankan tingkat independensinya dari pada rekan-rekan mereka yang lebih kecil karena biasanya menyediakan berbagai layanan klien dalam jumlah yang besar, sehingga mengurangi ketergantungan pada klien. KAP yang lebih besar biasanya dianggap sebagai penyedia kualitas audit yang tinggi dalam lingkungan bisnis.

Berdasarkan uraian di atas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H5: Ukuran KAP berpengaruh signifikan terhadap pergantian auditor secara sukarela

Pengaruh Pergantian Manajemen terhadap Pergantian Auditor Secara Sukarela

Pergantian manajemen merupakan perubahan komposisi yang terdapat pada manajemen perusahaan. Manajemen yang baru tentunya akan membawa kebijakan yang baru pula, baik dalam hal penentuan metode akuntansi dan juga pemilihan Kantor Akuntan Publik yang sesuai dengan kepentingan manajemen yang baru. Hal tersebut sesuai dengan teori agensi yang mengasumsikan bahwa semua individu bertindak untuk kepentingan mereka sendiri.

Perusahaan akan mencari KAP yang selaras dengan kebijakan dan pelaporan akuntansinya. Manajemen memerlukan auditor yang lebih berkualitas dan mampu memenuhi tuntutan pertumbuhan perusahaan yang sangat cepat. Jika hal ini tidak dapat terpenuhi kemungkinan perusahaan akan mengganti auditornya. Hipotesis berikutnya dapat dirumuskan sebagai berikut:

H6: Pergantian manajemen berpengaruh signifikan terhadap pergantian auditor

Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Pergantian Auditor Secara Sukarela

Pertumbuhan perusahaan mengindikasikan seberapa besar tingkat keberhasilan perusahaan dalam bersaing di pasar. Pertumbuhan perusahaan dapat dilihat dari jumlah penjualan yang

telah dicapai oleh perusahaan. Semakin tinggi tingkat penjualan maka semakin berkembang perusahaan tersebut. Dalam hal ini, perusahaan akan berusaha mempertahankan kondisi agar tidak jatuh dalam menghadapi persaingan bisnis yang sangat ketat. Perusahaan yang sedang berusaha menekan biaya agensi seperti perusahaan yang sedang tumbuh cenderung akan mempertahankan auditornya.

Pertumbuhan perusahaan yang semakin meningkat dapat memicu terjadinya pergantian auditor. Karena ketika pertumbuhan perusahaan semakin meningkat, maka perusahaan akan cenderung mengganti auditornya ke auditor yang mempunyai skala yang lebih besar karena dengan cara tersebut dapat meningkatkan reputasi sebuah perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H7: Pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pergantian auditor secara sukarela

Pengaruh Kompleksitas Perusahaan terhadap Pergantian Auditor Secara Sukarela

Menurut Nazri *et al.* (2012) dalam Fitriani (2014) perusahaan besar secara umum lebih kompleks daripada entitas yang lebih kecil. Semakin kompleks suatu perusahaan maka semakin tinggi “*loss of control*” yang akan terjadi. Apabila kompleksitas perusahaan tidak didukung dengan sistem pengendalian yang baik akan berdampak buruk pada kelangsungan hidup perusahaan.

Woo dan Koh (2001) dalam Fitriani (2014) menyatakan

perubahan pada jumlah anak perusahaan juga berarti juga dapat terjadi perubahan penyebaran geografis perusahaan dan jumlah sektor industri dimana perusahaan tersebut beroperasi, konsekuensinya mungkin memerlukan pergantian auditor. Dalam hal ini berarti jumlah anak perusahaan dan sektor perusahaan yang beroperasi secara signifikan berhubungan dengan perubahan auditor.

Semakin bertambahnya jumlah anak perusahaan dan kegiatan ekspansi yang dilakukan oleh perusahaan maka akan meningkatkan kompleksitas perusahaan tersebut, dan semakin tinggi kompleksitas perusahaan maka semakin besar pula resiko kehilangan pengendalian perusahaan tersebut. Oleh sebab itu, perusahaan akan semakin cenderung untuk melakukan pergantian auditor. Dengan demikian hipotesis yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

H8: Kompleksitas perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pergantian auditor secara sukarela.

METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2013. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* dimana metode ini merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data berupa jurnal atau bentuk laporan yang sudah jadi. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi logistik (*logistic regression*).

Model regresi logistik dalam penelitian ini adalah:

$$\text{SWITCH}_t = a + b_1\text{LN} + b_2\text{FEE} + b_3\text{KESKEU} + b_4\text{OPINI} + b_5\text{KAP} + b_6\text{MGT} + b_7\text{PERPE} + b_8\text{KOMPLEKS} + \varepsilon$$

Keterangan:

SWITCH	= Pergantian Auditor
a	= Konstanta
LN	= Ukuran Perusahaan Klien
FEE	= <i>Fee</i> Audit
KESKEU	= Kesulitan Keuangan
OPINI	= Opini Audit
KAP	= Ukuran KAP
MGT	= Pergantian Manajemen
PERPE	= Pertumbuhan Perusahaan
KOMPLEKS	= Kompleksitas Perusahaan
ε	= <i>Residual Error</i>

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Pergantian Auditor (Y)

Menurut Susanti (2014) pergantian auditor adalah tindakan perpindahan auditor yang dilakukan oleh perusahaan sebagai salah satu upaya yang digunakan untuk menjaga objektivitas dan independensi auditor serta menjaga kepercayaan publik dalam fungsi audit akibat masa perikatan yang lama. Namun, bersifat sukarela terjadi bukan karena faktor-faktor yang mempengaruhi klien sehingga melakukan pergantian auditor.

Variabel ini diukur dengan pengukuran *dummy*. Jadi jika perusahaan melakukan pergantian auditor maka diberi nilai 1 dan jika tidak melakukan pergantian auditor maka diberi nilai 0.

Ukuran Perusahaan Klien (X1)

Ukuran perusahaan klien adalah besarnya ukuran sebuah perusahaan yang diukur berdasarkan

nilai total aset. Semakin besar nilai total aset maka dapat diindikasikan bahwa perusahaan tersebut merupakan perusahaan besar, namun sebaliknya jika nilai total asetnya kecil maka dapat diindikasikan bahwa perusahaan tersebut kecil. Variabel ukuran perusahaan klien ini dapat dihitung dengan melakukan *logaritma natural* (Ln) atau melihat total aset perusahaan (Nasser *et al.*, 2006).

Fee Audit (X2)

Fee audit merupakan besarnya biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan kepada auditor atas jasa mengaudit laporan keuangannya. Variabel *fee* audit menggunakan variabel *dummy*. Jika klien melakukan *change class* atau perpindahan kelas Kantor Akuntan Publik (KAP), maka diberikan nilai 1. Namun jika klien tidak melakukan perpindahan kelas (*chane class*) Kantor Akuntan Publik (KAP), maka diberikan nilai 0 (Damayanti dan Sudarma, 2007).

Kesulitan Keuangan (X3)

Kesulitan keuangan merupakan kondisi perusahaan yang sedang dalam masa kesulitan keuangan. Dalam penelitian ini, kesulitan keuangan diprosikan dengan rasio DAR (*Debt to Asset Ratio*). Semakin tinggi proporsi *debt to asset ratio*, maka semakin besar risiko keuangan bagi kreditor maupun pemegang saham.

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Asset}}$$

Tingkat rasio DAR yang aman adalah 50%. Rasio DAR di atas 50% merupakan salah satu

indikator memburuknya kinerja keuangan sehingga perusahaan akan mengalami kesulitan keuangan (Subramanyam, 2011 dalam Andra, 2012).

Opini Audit (X4)

Opini audit merupakan pendapat yang diberikan oleh auditor atas kewajaran laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen perusahaan. Variabel opini audit diukur dengan menggunakan variabel *dummy*. Apabila perusahaan menerima opini audit selain wajar tanpa pengecualian maka diberikan nilai 1, sedangkan apabila perusahaan menerima opini wajar tanpa pengecualian diberikan nilai 0 (Fitriani, 2014).

Ukuran KAP (X5)

Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) dalam penelitian ini merupakan besar atau kecilnya KAP yang dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu KAP besar (KAP yang berafiliasi dengan *big 4*) dan KAP kecil (KAP yang tidak berafiliasi dengan *big 4*). Jika perusahaan diaudit oleh KAP yang berafiliasi dengan *big 4* maka diberi nilai 1, sedangkan jika perusahaan diaudit oleh KAP yang tidak berafiliasi dengan *big 4* maka diberi nilai 0 (Nasser *et al.*, 2006).

Pergantian Manajemen (X6)

Menurut Nazri *et al.* (2012) dalam Fitriani (2014) pergantian manajemen merupakan perubahan yang terjadi pada manajemen perusahaan. Variabel pergantian manajemen diukur dengan menggunakan variabel *dummy*.

Apabila terdapat pergantian CEO dalam perusahaan maka diberikan nilai 1, dan jika tidak terdapat pergantian CEO dalam perusahaan maka diberikan nilai 0.

Pertumbuhan Perusahaan (X7)

Pada penelitian ini pertumbuhan perusahaan difokuskan pada rasio pertumbuhan penjualan. Rasio pertumbuhan penjualan mengukur seberapa baik perusahaan mempertahankan posisi ekonominya, baik dalam industrinya maupun dalam kegiatan ekonomi secara keseluruhan.

Variabel pertumbuhan perusahaan dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan rasio pertumbuhan perusahaan yaitu penjualan bersih sekarang dikurangi dengan penjualan bersih tahun lalu, kemudian dibagi dengan total aset. Rasio pertumbuhan perusahaan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$dS = \frac{\text{Penjualan bersih}_t - \text{Penjualan bersih}_{t-1}}{\text{TA}}$$

Dimana:

dS = Rasio pertumbuhan perusahaan

TA = Total asset

Penjualan bersih_t = Penjualan bersih sekarang

Penjualan bersih_{t-1} = Penjualan bersih tahun lalu

Kompleksitas Perusahaan (X8)

Kompleksitas perusahaan merupakan tingkat sejauh mana perusahaan melakukan ekspansi dalam hal penambahan jumlah anak perusahaan. Variabel kompleksitas perusahaan menggunakan variabel *dummy*, yaitu 1 dan 0. Apabila perusahaan klien memiliki jumlah anak perusahaan lebih dari 5 (lima)

maka diberikan nilai 1, sedangkan apabila perusahaan klien memiliki jumlah anak perusahaan kurang dari 5 (lima) maka diberikan nilai 0 (Nazri *et al.*, 2012 dalam Fitriani, 2014).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Singkat Objek Penelitian

Tabel 1
Klasifikasi Data

Kategori Perusahaan	Tahun Penelitian					
	2011		2012		2013	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
Berganti auditor	8	20	24	61	25	64
Tidak berganti auditor	31	80	15	39	14	36
Total	39	100	39	100	39	100

Sumber: Data sekunder olahan, 2015

Tahun 2011 dari 39 perusahaan sampel hanya 20% yang melakukan pergantian auditor, sedangkan sisanya 80% tidak melakukan pergantian auditor. Pada tahun 2012 dari 39 perusahaan sampel terdapat 61% yang melakukan pergantian auditor, sedangkan sisanya 39% tidak melakukan pergantian auditor. Dan pada tahun 2013 terdapat 64% yang melakukan pergantian auditor atas 39 daftar perusahaan sampel, sedangkan 36% lainnya tidak melakukan pergantian auditor.

Hasil Statistik Deskriptif

Tabel 2
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Min	Max	Mean	Std.Dev
PA	117	.00	1.00	0.4872	.50199
LN	117	22.70	32.99	27.7288	1.83173
FEE	117	.00	1.00	.2137	.41166
KESKEU	117	.00	834.47	7.6726	77.09814
OPINI	117	.00	1.00	.3248	.47031

KAP	117	.00	1.00	.3162	.46701
MGT	117	.00	1.00	.2564	.43853
PERPE	117	-33.11	85.72	.5217	8.52242
KOMPLEKS	117	.00	1.00	.1624	.37040
Valid N	117				

Sumber: Data sekunder olahan SPSS, 2015

Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif terhadap pergantian auditor (PA) menunjukkan nilai minimum 0, nilai maksimum 1 dengan rata-rata 0,4872 dan standar deviasi 0,50199. Ukuran perusahaan klien (LN) menunjukkan nilai minimum 22,70, nilai maksimum 32,99 dengan rata-rata 27,7288 dan standar deviasi 1,83173. *Fee* audit (FEE) menunjukkan nilai minimum 0, nilai maksimum 1 dengan rata-rata 0,2137 dan standar deviasi 0,41166.

Kesulitan keuangan (KESKEU) menunjukkan nilai minimum 0, nilai maksimum 834,47 dengan rata-rata 7,6726 dan standar deviasi 77,09814. Opini audit (OPINI) menunjukkan nilai minimum 0, nilai maksimum 1 dengan rata-rata 0,3248 dan standar deviasi 0,47031. Ukuran KAP (KAP) menunjukkan nilai minimum 0, nilai maksimum 1 dengan rata-rata 0,3162 dan standar deviasi 0,46701.

Pergantian manajemen (MGT) menunjukkan nilai minimum 0, nilai maksimum 1 dengan rata-rata 0,2564 dan standar deviasi 0,43853. Pertumbuhan perusahaan (PERPE) menunjukkan nilai minimum -33,11, nilai maksimum 85,72 dengan rata-rata 0,5217 dan standar deviasi 8,52242. Kompleksitas perusahaan (KOMPLEKS) menunjukkan nilai minimum 0, nilai maksimum 1 dengan rata-rata 0,1624 dan standar deviasi 0,37040.

Analisis Regresi Logistik

Hasil Uji Keseluruhan Model (Overall Model Fit)

Uji Likelihood

Tabel 3
Likelihood Overall Fit

-2log likelihood awal (block methode 0)	162,120
-2log likelihood akhir (block methode 1)	111,529
Penurunan	50,590

Sumber: Data sekunder olahan SPSS, 2015

Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai antara *-2 Log Likelihood* awal (*Block Number=0*) dengan nilai *-2 Log Likelihood* akhir (*Block Number=1*). Nilai-2LL awal adalah sebesar 162,120. Setelah dimasukkan kedelapan variabel independen, maka -2LL akhir mengalami penurunan menjadi 111,529. Penurunan *Likelihood* menunjukkan model regresi yang lebih baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan *fit* dengan data.

Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test

Tabel 4
Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	9,199	8	.326

Sumber: Data sekunder olahan SPSS, 2015

Pengujian menunjukkan nilai *Chi-square* sebesar 9,199 dengan signifikansi (p) sebesar 0,326. Berdasarkan hasil tersebut, karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka model dapat disimpulkan mampu memprediksi nilai observasinya.

Nagelkerke R Square

Tabel 5
Model Summary

Step	-2 Log Likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	111.529 ^a	.351	.468

Sumber: Data sekunder olahan SPSS, 2015

Nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0,468 yang berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen adalah sebesar 46,8% sedangkan sisanya sebesar 53,2% dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model penelitian,

Classification Table

Tabel 6
Hasil Uji Matriks Klasifikasi

		Predicted		
		PA		Percentage Correct
Observed	.00	1.00		
Step 1 PA	.00	49	11	81.7
	1.00	17	40	70.2
	Overall Percentage			76.1

Sumber: Data sekunder olahan SPSS, 2015

Perusahaan melakukan pergantian auditor adalah sebesar 70,2%. Hal ini menunjukkan terdapat 40 perusahaan (70,2%) yang diprediksi akan melakukan pergantian auditor dari total 47 perusahaan yang melakukan pergantian auditor. Perusahaan yang tidak melakukan pergantian auditor adalah sebesar 81,7%, yang berarti sebanyak 49 perusahaan (81,7%) yang diprediksi tidak melakukan pergantian auditor dari total 60 perusahaan yang tidak melakukan pergantian auditor. Dapat disimpulkan bahwa kekuatan prediksi dari model regresi sebesar 76,1%.

Hasil Pengujian Hipotesis

Tabel 7
Variabel in the Equation

	B	S.E.	Wal d	D f	Sig.	Exp (B)
Step 1 ^a LN	.069	.193	.127	1	.722	1.071
FEE	1.46 2	.639	5.22 7	1	.022	4.315
KESKEU	.357	.701	.260	1	.610	1.429
OPINI	1.69 7	.591	8.25 6	1	.004	5.457
KAP	- .822	.660	1.55 0	1	.213	.439
MGT	- 1.57 9	.702	5.06 2	1	.024	.206
PERPE	3.69 8	1.76 0	4.41 4	1	.036	40.36 5
KOMPLE KS	.197	.797	.061	1	.805	1.218
Constant	- 2.71 4	5.26 6	.266	1	.606	.066

Sumber: Data sekunder olahan SPSS, 2015

Pengujian Hipotesis Pertama

Variabel ukuran perusahaan klien menunjukkan koefisien regresi positif sebesar 0,069 dengan tingkat signifikan sebesar 0,722, lebih besar dari $\alpha = 0,05$ berarti **H0₁ diterima**. Penelitian ini tidak berhasil membuktikan bahwa ukuran perusahaan klien berpengaruh signifikan terhadap pergantian auditor secara sukarela.

Hal ini tidak sejalan dengan pendapat Hudaib dan Cooke (2005) dalam Juliantari dan Rasmini (2013) yang menyatakan bahwa sebuah ketidaksesuaian ukuran antara perusahaan klien yang besar diaudit oleh perusahaan audit yang kecil dapat menyebabkan berakhirnya keterlibatan audit, yaitu pergantian auditor. Dalam hal ini besar atau kecilnya ukuran perusahaan klien tidak berpengaruh terhadap pergantian auditor secara sukarela.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil yang ditemukan oleh Wijayanti dan Latifa (2013) yang tidak menemukan pengaruh ukuran perusahaan klien terhadap pergantian auditor secara sukarela.

Pengujian Hipotesis Kedua

Variabel *fee* audit menunjukkan koefisien regresi positif sebesar 1,462 dengan tingkat signifikan sebesar 0,022, lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ maka **Ha₂ diterima**. Penelitian ini berhasil membuktikan bahwa *fee* audit berpengaruh signifikan terhadap pergantian auditor secara sukarela.

Jika suatu kantor akuntan publik menerima *fee* audit dari suatu perusahaan dengan menjadikan *fee* tersebut sebagai suatu pendapatan maka kantor akuntan tersebut melanggar kode etiknya dan merusak independennya sebagai auditor.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti (2010) yang mengatakan bahwa *fee* audit berpengaruh terhadap pergantian auditor secara sukarela.

Pengujian Hipotesis Ketiga

Variabel kesulitan keuangan menunjukkan koefisien regresi positif sebesar 0,357 dengan tingkat signifikan sebesar 0,610, lebih besar dari $\alpha = 0,05$ maka **H0₃ diterima**. Berarti penelitian ini tidak berhasil membuktikan bahwa kesulitan keuangan berpengaruh signifikan terhadap pergantian auditor secara sukarela.

Perusahaan juga tidak mengganti auditor untuk menghindari anggapan negatif dari pihak eksternal karena kesulitan keuangan yang dialami oleh perusahaan (Wijayani dan Januarti, 2011:18).

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Wijayani (2010), Arinta dan Adiwibowo (2013) yang tidak menemukan

pengaruh kesulitan keuangan terhadap pergantian auditor secara sukarela.

Pengujian Hipotesis Keempat

Variabel opini audit menunjukkan koefisien regresi positif sebesar 1,697 dengan tingkat signifikan sebesar 0,004, lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ berarti **Ha₄ diterima**. Penelitian ini berhasil membuktikan bahwa opini audit berpengaruh signifikan terhadap pergantian auditor secara sukarela.

Ketika perusahaan mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian, citra perusahaan akan lebih baik di mata pihak eksternal. Sehingga mempermudah perusahaan untuk melakukan aktivitas bisnis yang memerlukan laporan keuangan yang telah diaudit dan memiliki opini wajar tanpa pengecualian.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Divianto (2011) dan Latifa (2013) yang menemukan bahwa opini audit berpengaruh terhadap pergantian auditor.

Pengujian Hipotesis Kelima

Variabel ukuran KAP menunjukkan koefisien regresi negatif sebesar -0.822 dengan tingkat signifikan sebesar 0,213, lebih besar dari $\alpha = 0,05$ maka **H₀₅ diterima**. Hal ini berarti penelitian ini tidak berhasil membuktikan bahwa ukuran KAP berpengaruh signifikan terhadap pergantian auditor secara sukarela.

Perusahaan akan memilih auditor dengan independensi dan integritas yang tinggi untuk meningkatkan independensi laporan keuangan yang disajikan oleh

perusahaan. KAP yang lebih besar umumnya dapat dianggap sebagai penyedia kualitas audit yang tinggi, dan dengan memiliki reputasi yang baik. (Damayanti dan Sudarma, 2010).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Divianto (2011), dan penelitian Pratini dan Putra Astika (2013) yang menyatakan bahwa ukuran KAP tidak mempengaruhi pergantian auditor secara sukarela.

Pengujian Hipotesis Keenam

Variabel pergantian manajemen menunjukkan koefisien regresi negatif sebesar -1,579 dengan tingkat signifikan sebesar 0,024, lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ maka **Ha₆ diterima**. Penelitian ini berhasil membuktikan bahwa pergantian manajemen berpengaruh signifikan terhadap pergantian auditor secara sukarela.

Dari hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa adanya pergantian manajemen dapat mempengaruhi terjadinya perubahan kebijakan termasuk kepada kebijakan memilih auditor.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratini dan Putra Astika (2013) yang mendapatkan hasil bahwa variabel pergantian manajemen berpengaruh terhadap pergantian auditor secara sukarela.

Pengujian Hipotesis Ketujuh

Variabel pertumbuhan perusahaan menunjukkan koefisien regresi positif sebesar 3,698 dengan tingkat signifikan sebesar 0,036, lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ maka **Ha₇ diterima**. Penelitian ini berhasil

membuktikan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pergantian auditor secara sukarela.

Hasil ini sesuai dengan pendapat Joheret *et al.*, (2000) dalam Latifa (2013) yang mengatakan pada umumnya perusahaan yang berkembang menjadi lebih besar lebih memilih untuk mengganti auditornya dengan auditor yang memiliki reputasi yang baik atau auditor yang mempunyai nama. Seiring dengan pertumbuhan perusahaan, klien mengganti auditornya dengan auditor yang lebih bagus agar dapat meningkatkan citra perusahaan yang lebih baik di mata pihak eksternal.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fitriani (2014), pertumbuhan perusahaan dapat mempengaruhi pergantian auditor secara sukarela.

Pengujian Hipotesis Kedelapan

Variabel kompleksitas perusahaan menunjukkan koefisien regresi positif sebesar 0,197 dengan tingkat signifikan sebesar 0,805, lebih besar dari $\alpha = 0,05$ berarti **H_0 ditolak**. Penelitian ini tidak berhasil membuktikan bahwa kompleksitas perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pergantian auditor secara sukarela.

Hasil penelitian ini tidak signifikan dan menunjukkan arah hubungan yang positif sesuai dengan yang dihipotesiskan. Dengan demikian, perusahaan yang memiliki kompleksitas yang tinggi lebih cenderung untuk melakukan pergantian auditor yang dapat menyesuaikan kondisi perusahaan dan memberikan pengendalian yang

lebih bagus sehingga kepentingan perusahaan dapat tercapai.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Maharani dan Purnomosidhi (2009) yang menyatakan bahwa kompleksitas perusahaan tidak berpengaruh terhadap pergantian auditor secara sukarela.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan analisis yang dilakukan pada bagian sebelumnya dapat diambil beberapa simpulan, yaitu:

1. Hasil hipotesis pertama menunjukkan bahwa ukuran perusahaan klien tidak berpengaruh signifikan terhadap pergantian auditor secara sukarela.
2. Hasil hipotesis kedua menunjukkan bahwa *fee* audit berpengaruh signifikan terhadap pergantian auditor secara sukarela.
3. Hasil hipotesis ketiga menunjukkan bahwa kesulitan keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap pergantian auditor secara sukarela.
4. Hasil hipotesis keempat menunjukkan bahwa opini audit berpengaruh signifikan terhadap pergantian auditor secara sukarela.
5. Hasil hipotesis kelima menunjukkan bahwa ukuran KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap pergantian auditor secara sukarela.
6. Hasil hipotesis keenam menunjukkan bahwa pergantian manajemen berpengaruh terhadap pergantian auditor secara sukarela.

7. Hasil hipotesis ketujuh menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pergantian auditor secara sukarela.
8. Hasil hipotesis kedelapan menunjukkan bahwa kompleksitas perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pergantian auditor secara sukarela.

Saran

1. Diharapkan pada penelitian selanjutnya dapat memperbesar jumlah observasi penelitian dan memperpanjang periode pengamatan.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan lebih banyak variabel independen lainnya seperti proporsi dewan komisaris independen, aktivitas komite audit, ataupun lingkungan kontrol.
3. Pada penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan teknik sampling yang lain sehingga hasil penelitian akan lebih dapat digeneralisasikan secara luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno. 2012. *Auditing*. Jakarta: Salemba Empat.
- Andra, Ichlaila Nurul. 2012. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Auditor Switching Setelah Ada Kewajiban Rotasi Audit di Indonesia". *Skripsi dipublikasikan*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Arens, Alvin A., Randal J. Elder, Mark S. Beasley dan Amir Abadi Jusuf. 2008. *Jasa Audit dan Assurance*, Pendekatan Terpadu (Adaptasi Indonesia). Buku Satu. Jakarta: Salemba Empat.
- Arinta, Khasaras Dara dan Santosa Adiwibowo. 2013. *Analisis Faktor-Faktor yang Mendorong Pergantian Kantor Akuntan Publik (KAP) Studi pada Perusahaan Publik di Indonesia Tahun 2007-2012*. *Diponegoro Journal of Accounting*. Volume 2, Nomor 4. Halaman 1-11.
- Damayanti, S. dan M. Sudarma. 2007. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan Berpindah Kantor Akuntan Publik". *Simposium Nasional Akuntansi 11*, Pontianak.
- Divianto. 2011. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan dalam Melakukan Auditor Switching (Studi Kasus: Perusahaan Manufaktur di BEI)*. *Jurnal Ekonomi dan Informasi Akuntansi Politeknik Negeri Sriwijaya Palembang*.
- Fitriani, Nurin Ari dan Zulaikha. 2014. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Voluntary Auditor Switching di Perusahaan Manufaktur Indonesia (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2008-2012)*. *Diponegoro Journal of Accounting Volume*. Nomor 2. Halaman 1-13.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2011. "Standar Profesional Akuntan Publik". IAI. Jakarta.
- Juliantari, Ni Wayan Ari dan Ni Ketut Rasmini. 2013. Auditor Switching dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. E-

- Jurnal Universitas Udayana
3.3 (2013): 231-246.
- Khal25. 2013. Lima Kasus Penyimpangan Etika Profesi Akuntansi. <https://khal25.wordpress.com/2013/01/24/etika-profesi-akuntansi/> diakses 20 Januari 2015
- Prahartati, Frida Aurora. 2013. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Auditor Switching (Studi Empiris pada Perusahaan Real Estate dan properti yang terdaftar di BEI)*. Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Menteri Keuangan. 1999. *Keputusan Menteri Keuangan Nomor 470/KMK.017/1999 tentang "Jasa Akuntan Publik"*, Jakarta.
- Menteri Keuangan. 2002. *Keputusan Menteri Keuangan Nomor 423/KMK.06/2002 tentang "Jasa Akuntan Publik"*, Jakarta.
- Menteri Keuangan. 2003. *Keputusan Menteri Keuangan Nomor 359/KMK.06/2003 tentang "Jasa Akuntan Publik"*. Jakarta.
- Menteri Keuangan. 2008. *Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 tentang "Jasa Akuntan Publik"*. Jakarta.
- Nasser, et. al. 2006. "Auditor-Client Relationship: The Cash of Audit tenure and Auditor Switching in Malaysia". *Managerial Auditing Journal*. Vol. 21, No. 7, pp. 724-737.
- Prahartati, Frida Aurora. 2013. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Auditor Switching (Studi Empiris pada Perusahaan Real Estate dan properti yang terdaftar di BEI)*. Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Pratini, I.G.A. Asti dan I.B Putra Astika. 2013. *Fenomena Pergantian Auditor di Bursa Efek Indonesia*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 5.2 (2013) : 470-482.
- Susanti, Silviana Ika. 2014. *Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Auditor Switching (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2010-2013)*. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Wibowo, Arie dan Rossiea, Hilda. 2009. *Faktor-Faktor Determinasi Kualitas Audit-Suatu Studi dengan Pendekatan Earning Surprise benchmark*. *Simposium Nasional Akuntansi XII*. Palembang. Hal. 1-34.
- Wijayani, Dwi Evi. 2011. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan di Indonesia Melakukan Auditor Switching*. Skripsi Sarjana Jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Wijayanti, Martina Putri. 2010. *Analisis Hubungan Auditor-Klien: Faktor-Faktor yang mempengaruhi Auditor Switching di Indonesia*. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.